

CIRI SUPRASEGMENTAL DALAM BAHASA INDONESIA (STUDI KASUS LIRIK LAGU *BINTANG KECIL*)

Fortunata Tyasrinestu

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

tyasrin2@yahoo.com

ABSTRAK

Ciri suprasegmental yang kita ketahui yaitu tekanan, panjang bunyi, dan nada. Di samping ketiga ciri suprasegmental itu, pada untaian tuturan terdengar pula ciri suprasegmental lain, yaitu intonasi dan ritme. Intonasi dalam penelitian ini mengacu pada naik turunnya nada dalam pelafalan kalimat. Kata atau kelompok kata akan memunculkan suku kata atau kata yang menonjol. Penonjolan suku kata tersebut dapat dilakukan dengan cara memperpanjang ucapannya, meninggikan nada, atau dengan memperbesar tenaga pengucapan atau intensitas. Penelitian ini memberikan perhatian lebih pada ciri suprasegmental intonasi dalam lirik lagu anak Indonesia. Lirik lagu diartikan sebagai kata-kata atau kalimat yang ada dalam lagu, dalam hal ini lagu anak Indonesia. Lirik lagu dalam pengertian penelitian ini adalah lirik lagu yang dibaca bukan lirik yang dinyanyikan seperti yang ada dalam rekaman lagu anak. Intonasi diartikan dalam bahasa sebagai urutan perubahan nada dalam untaian tuturan yang ada dalam suatu bahasa. Lagu yang dipilih adalah lagu Bintang Kecil didasarkan pada kata-kata dan variasi bunyi yang ada serta sudah dikenal luas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data dengan menggunakan metode simak dan metode catat dengan teknik yang ada dalam metode simak dan metode catat. Hasil penelitian didapat bahwa kelompok tona (bagian kalimat tempat berlakunya suatu pola perubahan nada tertentu) tidak mempunyai hubungan satu lawan satu dengan satuan sintaksis. Suku kata yang mendapatkan aksentuasi dalam kelompok tona tidak dapat diramalkan karena sangat bergantung pada apa yang dianggap paling penting oleh pembicara.

Kata kunci: *suprasegmental, intonasi, lirik, lagu anak*

PENDAHULUAN

Lagu anak merupakan sarana anak belajar mengenal bahasa dan belajar mengucapkan kata-kata. Sebelum lagu tersebut dinyanyikan dan mempunyai melodi, kata-kata tersebut bisa diucapkan dan dikenalkan kepada anak-anak. Kata-kata dalam lirik lagu anak Bintang Kecil dan Pelangi sebagai contoh dalam penelitian ini sudah mempunyai ciri khas sendiri. Anak dapat mendengarkan dan menirukan kata-kata yang terdapat dalam lagu. Francis P. Dinneen (1996) menyatakan bahwa bahasa adalah bunyi “*language is sound*” pada bagian bukunya yang berjudul *An Introduction to General Linguistics*, setiap orang mengalami berbicara dan mendengarkan orang lain. Francis lebih lanjut mengatakan bahwa wujud pertama bahasa adalah ‘bunyi’ dan bukan tulisan. Manusia lahir tidak langsung membaca menulis, akan tetapi pertama mendengar bunyi ujaran baru kemudian mampu mengimitasi dengan memproduksi bunyi ujaran. Unsur utama dalam musik adalah bunyi juga. Bahasa lisan tentu saja mempunyai aturannya sendiri sama dengan bahasa tulis yang mempunyai aturannya sendiri.

Anak-anak mempunyai kemampuan melafalkan bunyi yang berbeda-beda pula antara satu anak dengan anak yang lain. Begitu pula ketika melafalkan lirik lagu dalam lagu *Bintang Kecil* dan *Pelangi* anak-anak akan mempunyai pelafalan yang berbeda pula. Bunyi segmental dan suprasegmental ini seringkali dihubungkan serta dikaitkan dengan salah satu ciri dalam linguistik yang mengkaji sistem fonologi yang akan dilihat dalam tuturan (ucapan) ketika menyampaikan bunyi yang telah diujarkan (Chaer, 2013). Setiap bahasa mengenal fonem segmental dan suprasegmental. Pada penelitian ini fonem suprasegmental adalah fonem yang keberadaannya harus berada bersama-sama dengan fonem segmental (Maruananya, 2007). Bunyi-bunyi segmental dan suprasegmental yang dimaksud adalah sama seperti pendapat (Veerhar, 2010:45) yang menyatakan bahwa bunyi sebagai ujaran nada, intonasi, atau tekanan yang bisa dipisah atau tidak bisa dibagi lagi (segmen). Lebih lanjut dikatakan bahwa perlambangan unsur suprasegmental bunyi ujar menyangkut bagaimana melambangkan tekanan, nada, durasi, dan jeda yang dikenal dengan istilah penguasaan (Muslich, 2008: 5).

Bunyi

Bunyi bahasa merupakan bunyi, yang merupakan perwujudan dari setiap bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang berperan dalam bahasa. Bunyi bahasa adalah bunyi yang menjadi perhatian para ahli bahasa dan bunyi bahasa ini merupakan sarana komunikasi dengan cara lisan. Dalam pembentukan bunyi bahasa ada tiga faktor utama yang terlibat, yaitu (1) sumber tenaga, (2) alat ucap penghasil getaran, dan (3) rongga pengubah getaran (Chaer, 2013:26). Bunyi bahasa merupakan unsur bahasa yang paling kecil,

istilah bunyi bahasa atau fon merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *phone* ‘bunyi’. Bunyi bahasa menyangkut getaran udara, bunyi itu terjadi karena dua benda atau lebih bergeseran atau berbenturan. Sebagai getaran udara bunyi bahasa merupakan suara yang dikeluarkan oleh mulut. Kemudian gelombang-gelombang bunyi sehingga dapat diterima oleh telinga (Muslich, 2008:78). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa bunyi itu dihasilkan oleh alat ucap manusia yang mengandung pengertian serta makna yang dapat dipahami.

Suprasegmental

Suprasegmental adalah sesuatu yang menyertai fonem, dapat berupa tekanan suara (*intonation*), panjang-pendek (*pitch*), dan getaran suara yang menunjukkan emosi tertentu. Suprasegmental adalah unsur yang “menemani” dan memengaruhi bunyi bahasa, dan bukan bunyi sejati. Bunyi-bunyi suprasegmental tersebut meliputi intonasi, nada, aksen dan tekanan. Cara yang paling mudah untuk memahami unsur suprasegmental adalah melalui pendekatan fonetik akustik. Ada dua sifat akustik yang berpengaruh dalam unsur suprasegmental yaitu frekuensi dan amplitudo. Kedua unsur ini sangat berpengaruh dalam unsur suprasegmental yang sangat berkaitan. Penelitian ini tidak menggunakan pendekatan fonetik akustik akan tetapi menggunakan tekanan suara (intonasi).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Seluruh data pada kajian ini diambil dari rekaman anak ketika melafalkan atau menirukan lirik dalam lagu *Bintang Kecil*. Teknik pengumpulan data yang diambil berupa data dalam lirik lagu *Bintang Kecil*. Proses pengumpulan data dengan menggunakan metode simak dan metode catat dengan teknik yang ada dalam metode simak dan metode catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu *Bintang Kecil* merupakan lagu yang sering dinyanyikan oleh anak-anak terutama anak usia prasekolah dan sekolah dasar pada tingkat awal, kelas satu atau dua. Lagu ini merupakan lagu ciptaan Daldjono dengan tempo moderato (sedang), dengan sukatan 4/4 serta dinyanyikan dalam nada G=Do. Apabila lagu ini dinyanyikan tentu saja sudah ada melodi yang menyertai lirik yang ada dalam setiap nada-nadanya. Lirik lagu pada lagu *Bintang Kecil* secara musikal dapat dituliskan sebagai frase tanya dan frase jawab dalam satu tema A. Kalimat tanya dimulai dari birama 1 sampai 4, kalimat jawab birama 5 sampai 8. Tempo moderato memungkinkan notasi yang dibunyikan sedang dan tidak terlalu cepat sehingga memudahkan anak menyanyi dalam penggalan-penggalan liriknya.

- Kalimat tanya: Bintang kecil di langit yang tinggi
- Kalimat jawab: Amat banyak menghias angkasa
- Kalimat tanya: Aku ingin terbang dan menari
- Kalimat jawab: Jauh tinggi ke tempat Kau berada



Gambar 1. Notasi Lagu Bintang Kecil

Tinggi rendahnya suatu bunyi disebut nada. Suatu bunyi segmental apabila dibunyikan dengan frekuensi tinggi/ getaran tinggi biasanya akan disertai nada yang tinggi pula. Sebaliknya jika diucapkan dengan frekuensi getaran yang rendah tentu akan disertai juga dengan nada yang rendah. Terdapat tiga bentuk nada diantaranya pertama, (/) yang berarti nada naik atau meninggi yang biasanya diberi tanda garis keatas. Kedua, (-) yang berarti nada datar yang biasanya diberi tanda garis lurus mendatar. Ketiga,(\) yang artinya nada turun atau merendah yang biasanya diberi tanda garis menurun.

Apabila lirik lagu tersebut diucapkan tanpa melihat melodi nada yang menyertainya maka akan didapatkan tabel 1. dengan rincian nada naik atau meninggi (/) sebanyak 9, nada datar (-) sebanyak 6, dan nada turun atau merendah (\) sebanyak 6.

Tabel 1. Meninggi dan Merendah

Baris 1		Baris 2		Baris 3		Baris 4	
bintang	/	amat	/	aku	/	jauh	/
kecil	\	banyak	-	ingin	\	tinggi	/
di	-	menghias	/	terbang	/	ke	-
langit	/	angkasa	\	dan	-	tempat	/
yang	-			menari	\	kau	-
tinggi	\					berada	\

Tinggi rendahnya nada tersebut dapat dilihat pula bagaimana tekanan nada tersebut naik atau turun atau sering juga diartikan sebagai nada yang naik dan nada yang turun. Seperti tampak pada tabel 2 di bawah ini. Tanda (v) yang berarti nada turun naik disebabkan nada yang merendah lalu meninggi, kemudian tanda (^) yang berarti nada naik turun sebab nada yang meninggi lalu merendah. Yang disimbolkan pada tabel 2 adalah nada pada kata yang terdiri dari dua suku kata atau tiga suku kata dengan memperhatikan nada yang naik dan turun terlihat pada suku kata pertama atau kedua. Sedangkan pada kata yang terdiri dari tiga suku kata akan dilihat pada suku pertama atau kedua dan suku ketiga untuk menentukan akhir nada pada kata tersebut naik atau turun. Didapat hasil bahwa nada turun naik (V) terdapat pada sebagian besar kata yang ada dalam lirik lagu *Bintang Kecil* yaitu 11 kata sedangkan nada naik turun (^) terdapat pada 5 kata, dan 5 kata netral karena hanya terdiri dari satu suku kata yang tidak diperhitungkan dalam tabel naik turun nada seperti terlihat dalam tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. Naik Turun Nada

bintang	v	Amat	v	Aku	^	Jauh	v
kecil	^	Banyak	v	ingin	v	Tinggi	^
Di	0	Menghias	v	terbang	v	Ke	0
langit	v	angkasa	^	dan	0	Tempat	v
yang	0			menari	v	Kau	0
tinggi	^					berada	v

$$V = 11 \quad \wedge = 5$$

Perhatian selanjutnya pada variasi nada yang menyertai unsur segmental dalam kata dan sering disebut sebagai intonasi, yang biasanya dibedakan menjadi empat yaitu nada rendah ditandai dengan angka 1, nada sedang yang ditandai dengan angka 2, nada tinggi ditandai dengan angka 3, dan nada sangat tinggi ditandai dengan angka 4. Tabel 3 di bawah ini akan menunjukkan nada yang ada dalam kata-kata lirik dalam lagu *Bintang Kecil*.

Tabel 3. Tinggi Rendah Nada Lisan

Bintang kecil, di langit yang tinggi / 2 3 2 3 2 3 4 4 3 3
Amat banyak, menghias angkasa / 2 3 2 3 2 3 4 3 3 2
Aku ingin, terbang dan menari / 2 3 2 3 3 4 3 3 3 2
Jauh tinggi, ke tempat Kau berada / 2 3 2 3 3 3 4 4 3 3 2

Apabila dipetakan dalam bentuk jumlah dan sebaran nada pada tingkat 1 rendah, 2 sedang, 3 tinggi, dan 4 tinggi sekali dijumpai bahwa untuk nada 1 rendah tidak dijumpai. Hal ini menunjukkan bahwa untuk nada pengucapan rendah jarang dijumpai untuk anak-anak.

Tabel 4. Jumlah Tinggi Rendah Nada Lisan

Nada	Notasi Angka	Bintang kecil di langit yang tinggi	Amat banyak menghias angkasa	Aku ingin terbang dan menari	Jauh tinggi ke tempat Kau berada	Jumlah
1	Rendah					
2	Sedang	3	4	3	3	13
3	Tinggi	5	5	6	6	22
4	Tinggi sekali	2	1	1	2	6

Apabila dipetakan dalam angka 1 sampai 8 untuk notasi dari nada terendah sampai nada tertinggi (d-d') dalam lagu *Bintang Kecil* akan dijumpai bahwa nada g (1) paling banyak suku kata yang menempati yaitu 9. Lagu ini berada dalam nada dasar do=g

Tabel 5. Nada, Notasi Angka, dan Suku Kata

Nada	Notasi Angka	Bintang kecil di langit yang tinggi	Amat banyak menghias angkasa	Aku ingin terbang dan menari	Jauh tinggi ke tempat Kau berada	Jumlah suku kata
d	5	Bin, gi,	nyak		gi, ke	5
e	6	ting	A	ri	Ja, ting, ber	6
f	7	di, yang	mat	-	a	4
g	1	cil, ngit	ba, meng, ka	ngin, na	uh, da	9
a	2	ke, la	sa	i, me	Kau	6
b	3	tang	hi, ang	ku, ter, dan	tem	7
c	4	-	-	-	pat	1
d'	5	-	as	A, bang	-	3
		10	10	10	11	41

KESIMPULAN DAN SARAN

Fonem suprasegmental merupakan salah satu aspek bahasa yang harus diperhatikan dalam lirik lagu anak. Hasil penelitian didapat dari kata dan suku kata dengan nada naik atau meninggi sebagian besar terdapat dalam lirik lagu *Bintang Kecil*. Nada turun naik dijumpai menempati urutan pertama serta nada tinggi juga menjadi hal yang terbanyak dijumpai dalam lirik lagu anak *Bintang Kecil*. Penelitian ini merupakan gambaran awal bahwa lirik lagu anak dapat digambarkan melalui bunyi suprasegmental yang dilihat dari bunyi ujaran atau bunyi lisannya tanpa memperhatikan melodi dalam liriknya. Penelitian ke depan dapat melihat bagaimana hubungan antara unsur suprasegmental dalam bahasa dan unsur musikal terutama dalam menggambarkan bunyi melalui melodi yang disesuaikan dengan kata atau liriknya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ISI Yogyakarta yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian awal ini. Juga kepada para sumber pemberi data dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2013. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dinnen. P. Francis. 1967. *An Introduction to General Linguistics*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Marsono. 1999. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Maruanaya, Ritha. 2007. *Analisis Interpretasi Fonem Segmental dan Suprasegmental Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman*. Tanoar, Vol. 5 No. 2. 1-15.
- Muslich, Mansur. 2008. *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- O'Grady William, John A, and Francis K. 2011. *Contemporary Linguistics: An Introduction*. Longman

Umar Saekan.2014. *Komparasi Suprasegmental Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris*. Edu-kata, Volume 2 Nomor 1, Agustus 2014 halaman 159 – 168.
Verhaar, J. W. M. 2010. *Asas-Asas Linguistik umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Fortunata Tyasrinestu

Institusi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Pendidikan : Strata 3

Minat Penelitian: Linguistik, Psikolinguistik, Psikologi Musik Pendidikan, Psikologi Musik